

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENANGGULANGI PERUNDUNGAN PESERTA DIDIK  
DI SMP PGRI 1 DEMAK**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana (S.Pd.)**



**Disusun Oleh:**

**Syamsu Dhuka**

**NIM. 31501800136**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Syamsu Dhuka  
NIM : 31501800136  
Jenjang : Strata satu (S-1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul ” **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perundungan Peserta Didik di SMP PGRI 1 Demak**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 21 Mei 2025  
Saya yang menyatakan,

  
  
Syamsu Dhuka  
31501800136

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 21 Mei 2025

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung di  
Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Syamsu Dhuka  
NIM : 31501800136  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam  
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam  
Menanggulangi Perundungan Peserta Didik di  
SMP PGRI I Demak

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



**Ahmad Muflih, S.Pd.I., M.Pd.I.**

**NIDN. 0612049002**



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

*Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah*

## PENGESAHAN

**N a m a** : SYAMSU DHUKA  
**Nomor Induk** : 31501800136  
**Judul Skripsi** : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENANGGULANGI PERUNDUNGAN PESERTA DIDIK DI SMP PGRI  
1 DEMAK

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

**Rabu, 23 Dzulqodah 1446 H.**  
**21 Mei 2025 M.**

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyangang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**Mengetahui**  
**Dewan Sidang**

  
**Dr. M. Muhtas Arifin Sholeh, M.Lib.**

**Dr. M. Muhtas Arifin Sholeh, M.Lib.**

**Penguji I**



**Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.**

**Pembimbing I**



**Ahmad Muflih, S.Pd.I, M.Pd.**

**Sekretaris**



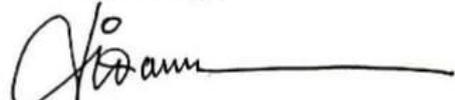
**Ahmad Muflih, S.Pd.I, M.Pd.**

**Penguji II**



**Sukijan Athallah, S.Pd.I, M.Pd.**

**Pembimbing II**



**Dr. Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.**

## ABSTRAK

Syamsu Dhuka. 31501800136. **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perundungan Peserta Didik di SMP PGRI Demak**. Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Mei 2025

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1). Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi perundungan peserta didik di SMP PGRI 1 Demak. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi perundungan peserta didik di SMP PGRI 1 Demak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Serta teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian ini yaitu 1). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perundungan Peserta Didik di SMP PGRI 1 Demak yakni guru sebagai pendidik, pembimbing, pengarah, penilai dan pengevaluasi. 2) Faktor pendukung dalam menanggulangi perundungan peserta didik di SMP PGRI 1 Demak diantaranya kesadaran warga sekolah dalam menerapkan nilai-nilai agama yang positif, materi PAI yang kaya akan nilai, dan kerja sama dan koordinasi antar warga sekolah. Faktor penghambat dalam menanggulangi perundungan peserta didik di SMP PGRI 1 Demak diantaranya faktor lingkungan pergaulan siswa, serta pengaruh negatif teknologi.

**Kata Kunci:** Peran Guru; Perundungan

## **ABSTRACT**

*Syamsu Dhuka. 31501800136. The Role of Islamic Religious Education Teachers in Overcoming Student Bullying at PGRI Demak Junior High School. Thesis, Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, May 2025*

*This study aims to find out 1). The role of Islamic religious education teachers in tackling bullying of students at SMP PGRI 1 Demak. 2) To find out the supporting and inhibiting factors of the efforts of Islamic religious education teachers in overcoming the bullying of students at SMP PGRI 1 Demak. The method used in this study is qualitative with a descriptive approach. The data collection technique in this study uses interview, observation and documentation methods. As well as data analysis techniques using data reduction, data presentation and drawing conclusions.*

*The results of this study are 1). The role of Islamic Religious Education Teachers in Overcoming Student Bullying at SMP PGRI 1 Demak is the teacher as an educator, a guide and director, and as an assessor and evaluator. 2) Supporting factors in overcoming bullying of students at SMP PGRI 1 Demak include the awareness of school residents in implementing positive religious values, PAI materials that are rich in values, and cooperation and coordination between school residents. Inhibiting factors in tackling bullying of students at SMP PGRI 1 Demak include environmental factors of students' associations, as well as the negative influence of technology.*

*Keywords: Role of Teacher;, Bullying*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARA-INDONESIA

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987.

### A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                        |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | Alif | Tidak Dilambangkan | Tidak Dilambangkan          |
| ب          | Ba'  | B                  | Be                          |
| ت          | Ta'  | T                  | Te                          |
| ث          | Sa'  | Ṣ                  | Es (Dengan Titik Di Atas)   |
| ج          | Jim  | J                  | Je                          |
| ح          | Ha'  | Ḥ                  | Ha (Dengan Titik Di Bawah)  |
| خ          | Kha' | Kh                 | Ka Dan Ha                   |
| د          | Dal  | D                  | De                          |
| ذ          | Zal  | Ẓ                  | Ze (Dengan Titik Di Atas)   |
| ر          | Ra'  | R                  | Er                          |
| ز          | Zai  | Z                  | Zet                         |
| س          | Sin  | S                  | Es                          |
| ش          | Syin | Sy                 | Es Dan Ye                   |
| ص          | Sad  | Ṣ                  | Es (Dengan Titik Di Bawah)  |
| ض          | Dad  | Ḍ                  | De (Dengan Titik Di Bawah)  |
| ط          | Ta'  | Ṭ                  | Te (Dengan Titik Di Bawah)  |
| ظ          | Za'  | Ẓ                  | Zet (Dengan Titik Di Bawah) |
| ع          | 'Ain | ‘                  | Koma Terbalik Di Atas       |
| غ          | Gain | G                  | Ge                          |
| ف          | Fa'  | F                  | Ef                          |
| ق          | Qaf  | Q                  | Qi                          |

|    |        |   |          |
|----|--------|---|----------|
| ك  | Kaf    | K | Ka       |
| ل  | Lam    | L | 'El      |
| م  | Mim    | M | 'Em      |
| ن  | Nun    | N | 'En      |
| و  | Waw    | W | W        |
| هـ | Ha'    | H | Ha       |
| ء  | Hamzah | ` | Apostrof |
| ي  | Ya'    | Y | Y        |

## B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

|        |         |              |
|--------|---------|--------------|
| متعددة | Ditulis | Muta'addidah |
| عدة    | Ditulis | 'iddah       |

## C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

### 1. Bila dimatikan tulis h

|      |         |        |
|------|---------|--------|
| حكمة | Ditulis | Ḥikmah |
| جزية | Ditulis | Jizyah |

(Berdasarkan ketentuan ini, tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

### 2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

|                |         |                       |
|----------------|---------|-----------------------|
| كرامة الأولياء | Ditulis | Karāmah al-<br>aulyā' |
|----------------|---------|-----------------------|

### 3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dhummah ditulis t

|            |         |               |
|------------|---------|---------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | Zakāt al-fiṭr |
|------------|---------|---------------|

#### D. Vokal Pendek

|   |        |         |   |
|---|--------|---------|---|
| َ | Fathah | Ditulis | a |
| ِ | Kasrah | Ditulis | i |
| ُ | Dammah | Ditulis | u |

#### E. Vokal Panjang

|    |                       |         |           |
|----|-----------------------|---------|-----------|
| 1. | Fathah +<br>alif      | Ditulis | ā         |
|    | جاهلية                | Ditulis | Jāhiliyah |
| 2. | Fathah +<br>ya" mati  | Ditulis | ā         |
|    | تنسى                  | Ditulis | Tansā     |
| 3. | Kasrah +<br>ya" mati  | Ditulis | ī         |
|    | كريم                  | Ditulis | Karīm     |
| 4. | Dammah +<br>wawu mati | Ditulis | ū         |
|    | فروض                  | Ditulis | Furūd     |

#### F. Vokal Rangkap

|    |                          |         |          |
|----|--------------------------|---------|----------|
| 1. | Fathah +<br>ya" mati     | Ditulis | ai       |
|    | بينكم                    | Ditulis | bainakum |
| 2. | Fathah +<br>wawu<br>mati | Ditulis | au       |
|    | قول                      | Ditulis | qaul     |

**G. Vokal pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof**

|           |         |                    |
|-----------|---------|--------------------|
| أنتم      | Ditulis | A'antum            |
| أعدت      | Ditulis | U'iddat            |
| لئن شكرتم | Ditulis | La'in<br>syakartum |

**H. Kata Sandang Alif + Lam**

1. Bila diikuti huruh Qomariyyah

|        |         |          |
|--------|---------|----------|
| البيان | Ditulis | al-Bayān |
| القياس | Ditulis | al-Qiyās |

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya,serta menghilangkan huruf 1 (el) nya.

|        |         |           |
|--------|---------|-----------|
| السماء | Ditulis | As-Samā'  |
| الشمس  | Ditulis | asy-Syams |

**I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

|            |         |                   |
|------------|---------|-------------------|
| ذوى الفروض | Ditulis | Žawī al-<br>Furūḍ |
| أهل السنة  | Ditulis | Ahl as-<br>Sunnah |

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, karena dengan karunia-Nya penyusunan Skripsi ini dapat saya selesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan atas Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarganya, para sahabatnya serta pengikutnya hingga nanti di hari akhir kelak. Dengan harapan semoga kita senantiasa mampu menjaga dan melaksanakan perintah agama sebagaimana Rasulullah SAW memberika kepada umatnya, Aamiin. Sesungguhnya karya yang baik dan ideal itu setidaknya dapat menyuguhkan dinamika pemikiran yang dapat mengembangkan keilmuan baik dari kalangan akademis, praktis maupun masyarakat pada umumnya. Begitu halnya skripsi ini dibuat untuk menguatkan teori peran guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi perundungan peserta didik di SMP PGRI 1 Demak.

Selain itu, skripsi ini diharapkan dapat memberi ide atau gagasan yang baru bagi pembaca. Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa pertolongan dari Allah SWT. Melalui doa dan dukungan dari berbagai pihak hingga akhirnya penulis dapat mengerjakan skripsi ini dengan baik. Dalam kesempatan kali ini, penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing materi yang selalu sabar membimbing, mengarahkan dan mendampingi dengan tulus sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar sesuai harapan.
4. Dosen dan Staf di lingkungan Fakultas Agama Islam yang telah membantu mengantarkan penulis menyelesaikan tugas akhir akademik.
5. Para Dewan Penguji Sidang Munaqosah dengan segala kemampuannya untuk menguji dan membantu menyempurnakan penelitian ini supaya menjadi lebih baik.

6. Kepada pihak, kepala sekolah dan guru di SMP PGRI 1 Demak yang telah memberikan izin sehingga penulis dapat melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi ini
7. Keluarga penulis tercinta yang selalu mendoakan tiap saat dan memberi dukungan moral maupun materi dan nasihat yang menambah semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan tanggung jawab menyelesaikan studi akademik tahun ini.
8. Keluarga Besar Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang selalu memberikan keceriaan, kebersamaan, dan kenangan yang luar biasa selama ini.
9. Sahabat-sahabat terbaik saya yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.

Penulis hanya mampu berharap dan mendoakan semoga kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini merupakan amal baik yang diterima oleh Allah SWT. Penulis menyadari walaupun segala kemampuan telah tercurahkan, namun mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis sehingga ditemukan berbagai kekurangan dan kekhilafan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus, penulismengharapkan berbagai kritik dan saran dari pembaca demi kelayakan dan sempurnanya skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan juga pembaca pada umumnya, Aamiin.

Semarang, 21 Mei 2025

**Syamsu Dhuka**

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>   | <b>ii</b>   |
| <b>NOTA PEMBIMBING .....</b>   | <b>iii</b>  |
| <b>PENGESAHAN .....</b>  | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>   | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRACT .....</b>  | <b>vi</b>   |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>  | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>  | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>  | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>   | <b>xv</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>  | <b>xvi</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>   | <b>xvii</b> |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>   | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....  | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....   | 5           |
| C. Tujuan Penelitian .....   | 6           |
| D. Manfaat penelitian .....  | 6           |
| E. Sistematika Pembahasan .....  | 8           |
| <b>BAB II : GURU PAI DAN PERUNDUNGAN.....</b>  | <b>10</b>   |
| A. Pendidikan Agama Islam .....  | 10          |
| 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....  | 10          |
| 2. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....   | 11          |
| B. Guru .....  | 13          |
| 1. Pengertian Guru .....   | 13          |
| 2. Tugas dan Fungsi Guru .....   | 14          |
| C. Perundungan .....   | 18          |
| 1. Pengertian Perundungan .....  | 18          |
| 2. Faktor-faktor Perundungan .....   | 19          |
| 3. Bentuk-Bentuk Perundungan .....   | 21          |
| D. Penelitian Terkait .....  | 23          |
| E. Kerangka Teori .....  | 30          |
| <b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>   | <b>32</b>   |
| A. Definisi Konseptual .....   | 32          |
| B. Jenis Penelitian .....  | 33          |
| C. Setting Penelitian .....  | 34          |
| D. Sumber Data .....   | 34          |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....   | 35          |
| F. Analisis Data .....   | 37          |
| <b>BAB IV : ANALISIS PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM<br/>DALAM MENANGGULANGI PERUNDUNGAN PESERTA DIDIK .....</b> | <b>40</b>   |
| A. Peran Guru PAI Dalam Menanggulangi Perundungan .....  | 40          |
| B. Faktor Pendukung dan Penghambat .....   | 50          |
| 1. Faktor Pendukung .....  | 50          |
| 2. Faktor Penghambat .....   | 54          |
| <b>BAB V : PENUTUP .....</b>   | <b>59</b>   |

|                                   |            |
|-----------------------------------|------------|
| A. Kesimpulan .....               | 59         |
| B. Saran .....                    | 59         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>       | <b>61</b>  |
| <b>LAMPIRAN .....</b>             | <b>I</b>   |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b> | <b>XVI</b> |



**DAFTAR GAMBAR**

GAMBAR 1 GAMBAR KERANGKA PENELITIAN ..... 30



**DAFTAR TABEL**

TABEL 1 JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN ..... 34



## DAFTAR LAMPIRAN

|  |      |
|--|------|
| Lampiran 1: Profil SMP PGRI 1 Demak .....                              | II   |
| Lampiran 2: Daftar Pendidik dan Tenaga Pendidik SMP PGRI 1 Demak ..... | VII  |
| Lampiran 3: Pedoman Observasi .....                                    | VIII |
| Lampiran 4: Pedoman wawancara Guru PAI .....                           | X    |
| Lampiran 5: Pedoman wawancara peserta didik .....                      | XII  |
| Lampiran 6: Dokumentasi penelitian .....                               | XIV  |
| Lampiran 7: Surat Keterangan Penelitian .....                          | XV   |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Karena pendidikan diperlukan untuk mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia suatu bangsa, pendidikan merupakan salah satu variabel utama yang menentukan kemajuan bangsa tersebut. Penjelasan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang apa itu pendidikan berfungsi untuk mendukung hal ini yang menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, pengembangan diri, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan akan mengubah sikap dan perilaku masyarakat menjadi manusia dewasa yang mampu memecahkan berbagai permasalahan, baik yang menyangkut individu, keluarga, masyarakat, negara, maupun masyarakat itu sendiri. Sebagai makhluk sosial dan individu, pendidikan memberikan bekal kepada peserta didik untuk menjalani kehidupan sehari-hari sehingga mampu diharapkan meningkatkan kualitas dirinya dan memahami cara bersosialisasi dengan masyarakat. hal ini dapat diselenggarakan oleh guru dengan memberikan wawasan dan keterampilan

---

<sup>1</sup> Fokusmedia, *Undang-Undang SIKDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Bandung: Fokusmedia,2009), hlm. 2.

kepada siswa agar dapat menjadi makhluk yang lebih kompetitif dan berkualitas tinggi di masyarakat. Oleh karena itu, diharapkan pendidikan akan membantu anak-anak memperoleh informasi, kecerdasan, keterampilan, dan kemampuan lain yang diperlukan untuk hidup mandiri dan menempuh pendidikan tinggi.<sup>2</sup>

Agar tercipta lingkungan belajar yang baik, sekolah harus memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak didiknya. Arief Rahman, Ketua Harian Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO, menegaskan bahwa sekolah yang sukses adalah sekolah yang memberikan lingkungan belajar yang nyaman bagi anak didiknya. Namun, ada beberapa hal yang tidak seharusnya terjadi di sekolah, dan hal ini berdampak pada semua orang, termasuk anak didik yang tidak merasa nyaman di kelas. Kekerasan di sekolah, baik yang dilakukan siswa terhadap siswa lain maupun oleh guru terhadap anak didik, merupakan salah satu isu yang menyita perhatian di bidang pendidikan saat ini.<sup>3</sup>

Berbagai permasalahan terkait kepribadian anak sekolah yang tidak mencerminkan perilakunya sebagai makhluk sosial telah muncul dalam sistem pendidikan Indonesia. Peristiwa *bullying* di sekolah menjadi salah satu topik yang saat ini marak diperbincangkan di media. *Bullying* di sekolah sebenarnya bukan isu pertama yang marak diperbincangkan di

---

<sup>2</sup> Hanlie Muliani dan Robert Pereira, *Why Children Bully?*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 4.

<sup>3</sup> Safqat Husain, "Bullying In Elementary School : "Its Causes and Effects On Students", *Journal Of Education and Practice*", Vol. 6, No. 9, 2015.

media. *Bullying* lebih dikenal dengan istilah pelecehan, pengucilan, dan istilah lainnya.

Praktik perundungan telah berubah seiring waktu, dan kini tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga mencakup perundungan *cyber*. Perundungan biasanya terjadi akibat ketidakseimbangan kekuatan antara korban dan pelaku perundungan, yang dapat bersifat emosional atau nyata perundungan saat ini masih menjadi hal yang menakutkan di dalam dunia pendidikan Indonesia. Perundungan merupakan perilaku yang tidak terhindarkan di dalam kehidupan sehari-hari akan tetapi perilaku perundungan tidak bisa dibiarkan begitu saja dikarenakan akan menjadikan dampak yang serius dalam lingkungan terutama pada perkembangan optimal yang berada pada tahap perkembangan siswa.<sup>4</sup>

Perilaku perundungan adalah perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan terjadi secara berulang-ulang untuk menyerang seorang target atau korban yang lemah sehingga mudah dihina dan tidak bisa membela diri sendiri. Seseorang dapat dikatakan sebagai korban perundungan apabila korban merasa *bullied* dan tidak dapat menerima perlakuan dari pelaku. Namun, apabila seseorang dapat menerima perlakuan dari pelaku dan menganggap perlakuan yang diterimanya hanya sebagai bercanda adalah hal yang biasa dalam lingkungannya.

Perundungan di lembaga pendidikan merupakan masalah global yang serius. Meskipun pendidikan pernah digunakan sebagai dasar untuk

---

<sup>4</sup> Sejiwa, *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, (Jakarta: grasindo, 2008), hlm. 76.

membentuk kepribadian siswa, dalam praktiknya, isu-isu negatif yang berkaitan dengan kepribadian siswa semakin populer. Perundungan di sekolah merupakan masalah yang perlu segera ditangani untuk memenuhi tujuan dasar pendidikan. Karena lingkungan memiliki pengaruh terbesar pada bagaimana siswa berkembang sebagai individu, kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan masyarakat luas diperlukan untuk mengatasi masalah perundungan di sekolah. Oleh karena itu, agar siswa dapat mengembangkan sifat dan kemampuan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka, mereka benar-benar membutuhkan lingkungan yang mendukung.<sup>5</sup>

Guru memiliki peran penting dalam mencegah masalah *bullying* dikalangan siswa, Oleh karena itu guru harus memahami perilaku siswa mereka. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam berperan krusial dalam penanganan masalah tersebut karena guru Pendidikan Agama Islam juga bertanggung jawab membina akhlak yang baik agar siswa lebih bertanggung jawab dan disiplin dalam melaksanakan tugas mereka.

Pentingnya kehadiran dari model atau suri tauladan dari guru atau contoh teladan dari guru. Hal ini karena guru dianggap sebagai orang yang memiliki nilai luhur dalam dirinya, sehingga siswa termotivasi untuk menirukannya. Maka dari itu, guru harus betul-betul menjaga perilakunya karena perilaku tersebut selalu diamati oleh para siswa, baik dengan sadar maupun tidak sadar, baik dengan sengaja maupun tidak sengaja dan akan

---

<sup>5</sup> Setia Budi, “*Kill Bullying: Hentikan Kekerasandi Sekolah*”, (Banjarmasin, 2016), hlm. 1.

masuk ke dalam memori mereka, suatu ketika akan ditirukan oleh mereka. Maka dari itu, guru sebaiknya memberikan teladan yang baik dalam setiap langkahnya terutama ketika berada di lingkungan kelas dan sekolah.<sup>6</sup>

Penelitian ini dilaksanakan di SMP PGRI 1 Demak karena melihat kasus-kasus yang terjadi membuat peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai peran atau cara menanggulangi *bullying* yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menyikapi kasus siswa agar permasalahan yang ada dapat teratasi.

Berdasarkan dari penjabaran di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam penelitian yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perundungan Peserta Didik di SMP PGRI 1 Demak”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Ditinjau dari latar belakang yang penulis paparkan, maka penulis mengajukan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi perundungan peserta didik di SMP PGRI 1 Demak?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi perundungan peserta didik di SMP PGRI 1 Demak?

---

<sup>6</sup> H. Sarjuni dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Bingka Budaya Akademik Islam* (Budai), (Cirebon: CV. Zenius Publisher, 2023), hlm.259.

- a. Apa saja faktor pendukung upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi perundungan peserta didik di SMP PGRI 1 Demak?
- b. Apa saja faktor penghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi perundungan peserta didik di SMP PGRI 1 Demak?

### **C. Tujuan Penelitian**

Melihat dari rumusan masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi perundungan peserta didik di SMP PGRI 1 Demak
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi perundungan peserta didik di SMP PGRI 1 Demak.
  - a. Untuk mengetahui faktor pendukung upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi perundungan peserta didik di SMP PGRI 1 Demak.
  - b. Untuk mengetahui faktor penghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi perundungan peserta didik di SMP PGRI 1 Demak.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

## 1. Manfaat secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk mampu memberikan wacana dan masukan dalam dunia pendidikan terkait Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perundungan Peserta Didik di SMP PGRI 1 Demak.

## 2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi peserta didik, untuk memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai perundungan yang dilakukan di sekolah maupun di lingkungan sosial.
- b. Guru harus secara konsisten membantu anak-anak mengatasi perilaku *bullying* dengan mendorong mereka dan menggunakan mereka sebagai panutan untuk membantu mereka mengembangkan karakter moral.
- c. Sebagai alat yang berguna bagi sekolah yang ingin memerangi perilaku *bullying* di antara murid-murid di kelas.
- d. Temuan penelitian ini dapat menjadi bahan diskusi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam terkhususnya dalam Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perundungan Peserta Didik di SMP PGRI 1 Demak dan untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian yang bermanfaat bagi siswa dan dunia pendidikan.

## E. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan ini terdapat tiga bagian untuk mempermudah penulis dalam menyusun skripsi yaitu bagan muka, bagian isi dan bagian akhir.

### 1. Bagian Muka

Pada bagian ini berisikan halaman sampul, halaman judul skripsi, pernyataan keaslian, tulisan, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak dan kata kunci, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman daftar lampiran.

### 2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari 5 bab meliputi:

**BAB I** : Pendahuluan, pada bab ini memberikan pandangan penelitian yang akan dilakukan yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

**BAB II** : Berisi tentang uraian atau deskripsi atas subjek penelitian yang akan diteliti serta kajian teori yang menjelaskan tentang: pembahasan mengenai upaya, guru, pendidikan agama Islam, menanggulangi dan perundungan

**BAB III**: Berisi tentang definisi konseptual, jenis penelitian yang digunakan peneliti, tempat dan waktu penelitian, sumber data yang akan digunakan, teknik pengumpulan data dan analisis data.

**BAB IV:** Penyajian data dan pembahasan yang diperoleh ketika melakukan penelitian, pada bab ini berisi deskripsi dan analisis data.

**BAB V :** Kesimpulan dan saran

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran



## BAB II

### GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PERUNDUNGAN

#### A. Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>1</sup>

Menurut Zakiyah Daradjat menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai gaya hidup.<sup>2</sup>

Sementara itu, Tayar Yusuf menegaskan bahwa ajaran agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan kepada generasi

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 11-12.

<sup>2</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*,,,,,,,,,,,,,,hlm. 12.

penerus agar menjadi umat Islam yang taat kepada Allah SWT, berakhlak mulia, serta memiliki watak yang memahami, menghargai, dan mengamalkan ajaran Islam.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang dilakukan secara sengaja oleh para pendidik untuk membantu peserta didik agar meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau konseling pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebagaimana dapat disimpulkan dari uraian di atas.

## **2. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Adapun fungsi pendidikan agama Islam sebagai berikut:<sup>4</sup>

- a. Pengembangan, khususnya mengingatkan siswa tentang agama dan ketakwaan yang telah diajarkan di lingkungan keluarga kepada Allah SWT. Pada hakikatnya, setiap orang tua dalam keluarga memiliki tanggung jawab untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan. Melalui konseling, pengajaran, dan pelatihan, sekolah membantu anak-anak tumbuh sehingga agama dan ketakwaan mereka dapat berkembang semaksimal mungkin sesuai dengan tahap perkembangan mereka.
- b. Mengajarkan nilai-nilai sebagai kerangka hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

---

<sup>3</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,,,,,,,,,,,,,, hlm. 11-12.

<sup>4</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2013), hlm. 35.

- c. Penyesuaian diri secara mental, yaitu penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, khususnya untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, khususnya untuk melindungi dari kerusakan lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Mengajarkan sistem dan tujuan ilmu agama secara umum
- g. Distribusi, khususnya untuk mengarahkan anak-anak yang memiliki kemampuan khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

## B. Guru

### 1. Pengertian Guru

Guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Istilah guru, yang merujuk pada seseorang yang tugasnya mengajar orang lain, disebut muallim dalam bahasa Arab dan teacher dalam bahasa Inggris.<sup>5</sup> Guru adalah mereka yang mengajar di satuan pendidikan dasar dan menengah, sedangkan dosen adalah mereka yang mengajar di satuan pendidikan tinggi, menurut ayat 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur Sistem Pendidikan Nasional. Dalam hal ini, guru adalah pendidik yang bekerja di ruang kelas pada lembaga pendidikan.<sup>6</sup>

Guru harus benar-benar membantu siswanya mencapai tujuan mereka karena mereka memiliki dampak yang signifikan terhadap proses belajar mengajar. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru harus memiliki perspektif yang luas dan tulus, yang merupakan kualitas yang dapat meninggalkan kesan dan berdampak.

Dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, Moh Fadhil Al-Djamali mengemukakan bahwa guru adalah orang yang membantu orang lain agar hidup lebih baik sehingga derajat kemanusiaannya dapat terangkat sesuai kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia. Marimba

---

<sup>5</sup> Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,,,,,,,,,,,,,, hlm. 230.

<sup>6</sup> Anonym, *Undang-Undang Sisdiknas Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka Merah Putih, 2012), hlm. 88.

mengartikan guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik.<sup>7</sup>

Guru adalah pendidik profesional, menurut Zakiah Daradjat, karena secara tidak sadar mereka telah menawarkan diri untuk mengambil alih dan melaksanakan sebagian tugas pendidikan yang diberikan oleh orang tua. Oleh karena itu, guru lebih dari sekadar penyedia informasi, mereka juga merupakan sumber nilai dan pengetahuan yang akan membentuk siswa mereka menjadi manusia seutuhnya dengan sifat-sifat yang mengagumkan. Oleh karena itu, instruktur ada untuk mengajarkan dan mempraktikkan prinsip-prinsip dan ajaran pendidikan Islam.<sup>8</sup>

Dapat disimpulkan bahwa, guru adalah orang dewasa yang berkecimpung dibidang pendidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik untuk mencapai tingkat kedewasaa, sehingga peserta didik memiliki bekal untuk hidup di lingkungan masyarakat dan siap menghadapi kehidupan di dunia maupun akhirat.

## 2. Tugas dan Fungsi Guru

Tanggung jawab dan peran guru tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi, aktivitas dan fungsi guru umumnya dikaitkan sebagai peran. Peran guru meliputi pendidik, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai,

---

<sup>7</sup> Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umum)*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2012), hlm. 54.

<sup>8</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 39.

dan evaluator siswa, sebagaimana dinyatakan dalam UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005 sebagai berikut:<sup>9</sup>

a. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang berperan sebagai contoh dan simbol bagi murid dan lingkungannya. Oleh karena itu, instruktur perlu memiliki kualitas pribadi tertentu, seperti akuntabilitas, otoritas, kemandirian, dan disiplin. Guru perlu menyadari berbagai standar moral dan sosial serta nilai-nilai, dan mereka harus berusaha untuk bertindak dengan cara yang mencerminkan standar-standar ini. Guru harus bertanggung jawab atas perilaku mereka selama proses pembelajaran di kelas. Untuk memenuhi tanggung jawab mereka sebagai pendidik, guru harus memiliki keberanian untuk bertindak sesuai dengan keadaan murid dan lingkungannya serta membuat penilaian tentang pembelajaran dan pengembangan kompetensi mereka sendiri.

b. Guru sebagai pengajar

Guru membantu siswa yang sedang berkembang dalam memahami informasi standar yang sedang dipelajari, membentuk kompetensi, dan mempelajari hal-hal baru. Sebagai pendidik, guru perlu mengikuti perkembangan teknologi terkini sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbarui. Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari

---

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 197-198

pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran, menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Hal itu dimungkinkan karena perkembangan teknologi menimbulkan berbagai buku dengan harga relatif murah dan peserta didik dapat belajar melalui internet tanpa batasan waktu dan ruang, belajar melalui televisi, radio dan surat kabar yang setiap saat hadir di hadapan kita.

c. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pemandu wisata yang bertanggung jawab berdasarkan keahlian dan pengalaman mereka. Sebagai pemandu, guru harus menetapkan tujuan yang jelas, menghitung waktu perjalanan, memilih rute terbaik, mengikuti petunjuk perjalanan, dan mengevaluasi seberapa baik mereka bekerja untuk setiap siswa berdasarkan kebutuhan dan keterampilan mereka. Kolaborasi yang efektif antara pendidik dan siswa harus menjadi dasar dari semua kegiatan yang dipimpin oleh guru. Dalam setiap perjalanan yang mereka selenggarakan dan laksanakan, guru memiliki hak dan kewajiban.

d. Guru sebagai pengarah

Siswa dan bahkan orang tua mencari bimbingan dari guru. Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan dan

menemukan jati dirinya. Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

e. Guru sebagai pelatih

Guru yang berkecimpung di bidang pendidikan dan pembelajaran harus memiliki kemampuan intelektual dan motorik, yang berarti mereka harus berperan sebagai pelatih. Pendidik bertanggung jawab untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan dasar berdasarkan kemampuan masing-masing. Selain berfokus pada keterampilan dasar dan materi standar, pelatihan juga harus mampu mempertimbangkan karakteristik unik setiap siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki banyak pengetahuan, meskipun tidak sepenuhnya mencakup semuanya.

f. Guru sebagai penilai dan pengevaluasi

Guru memiliki peran penting sebagai penilai dan pengevaluasi dalam proses pembelajaran. Tugas ini mencakup kegiatan merancang, melaksanakan, dan menindaklanjuti hasil penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, penilaian oleh pendidik dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan, perbaikan, dan peningkatan hasil

belajar peserta didik. Penilaian yang dilakukan mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sebagai penilai, guru harus objektif dan adil dalam menilai pencapaian kompetensi peserta didik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Sementara itu, sebagai pengevaluasi, guru perlu melakukan analisis terhadap hasil penilaian untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran, kesesuaian materi, dan pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi ini menjadi dasar penting dalam merencanakan tindak lanjut pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kemampuan dalam menyusun instrumen penilaian yang valid, reliabel, dan relevan dengan kompetensi dasar.

## C. Perundungan

### 1. Pengertian Perundungan

Kata "*bully*" berasal dari bahasa Inggris dan dipahami berarti "mengganggu" atau "mengancam." Sebagaimana didefinisikan oleh Olweus, *bullying* didefinisikan sebagai pola perilaku buruk yang terus-menerus diarahkan kepada seseorang yang tidak dapat menolaknya, oleh satu orang atau lebih.<sup>10</sup> *American Psychiatric Association* (APA) mendefinisikan *bullying* sebagai perilaku agresif yang dicirikan oleh tiga faktor: ketidakseimbangan kekuasaan atau wewenang antara pihak-

---

<sup>10</sup> Olweus, *Bullying at School*, (Australia: Blackwell, 1994), hlm. 9.

pihak, perilaku negatif yang dimaksudkan untuk menyakiti, dan perilaku yang diulang-ulang dalam jangka waktu yang lama.<sup>11</sup>

*Bullying*, menurut Coloroso, didefinisikan sebagai tindakan intimidasi terus-menerus yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah dengan maksud yang disengaja untuk menyakiti korban secara fisik atau psikologis. Menurut Rigby, *bullying* didefinisikan sebagai perilaku kekerasan yang dilakukan secara sering dan terus-menerus, dimana korban dan pelaku memiliki dinamika kekuatan yang tidak setara, dan yang dimaksudkan untuk menyakiti dan membuat korban stres.<sup>12</sup>

Dapat disimpulkan bahwa perundungan atau *bullying* adalah perilaku negatif yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah dengan menggunakan maupun tidak menggunakan alat bantu yang bertujuan agar merasa tertekan baik secara fisik maupun emosional.

## 2. Faktor-Faktor Perundungan

Munculnya perilaku ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor sehingga mengintervensi pelaku untuk melakukan perilaku *bullying* kepada korban. Pada kenyataannya, perilaku *bullying* tidak diajarkan kepada anak-anak. Anak-anak juga tidak diajarkan perilaku ini secara *eksplisit*. Banyak variabel yang dapat menyebabkan seorang anak

---

<sup>11</sup> American Psychiatric Association, *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders*, Fourth Edition, Text Revision, (Arlington VA, 2000), hlm. 71.

<sup>12</sup> P.R. Astuti, *Meredam Bullying (3 cara efektif mengatasi kekerasan pada anak)*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), hlm. 34.

menjadi seorang *bully*. Elemen-elemen ini meliputi lingkungan, teman, keluarga, dan aspek biologis dan temperamental. Menurut penelitian, perilaku *bullying* dipengaruhi oleh lingkungan, sosial, pribadi, dan perlindungan interaksi dalam penentuan perilaku *bullying*.

Pelaku *bullying* diberi kesempatan oleh unsur lingkungan sekolah, yang memungkinkan mereka melakukan perilaku *bullying* dalam situasi yang tepat. Djuwita mengklaim bahwa pembagian tanggung jawab dalam perilaku *bullying* mendukung situasi ini. Mereka termasuk korban, pembela, orang luar, penguat, pelaku *bullying*, dan asisten pelaku *bullying*.<sup>13</sup>

Mereka yang hadir saat insiden *bullying* terjadi, menyaksikannya, menertawakan korban, memprovokasi si penindas, mengajak siswa lain untuk menonton, dan sebagainya adalah *bully*. Para penindas adalah siswa yang dianggap sebagai pemimpin yang mengambil inisiatif dan berpartisipasi aktif dalam perilaku *bullying*. Para asisten juga terlibat aktif dalam perilaku *bullying*, tetapi mereka biasanya bergantung pada atau mematuhi perintah si penindas. *Outsider* adalah orang-orang yang tahu bahwa hal itu terjadi, namun tidak melakukan apapun seolah-olah tidak peduli.

Selain itu, hal ini terjadi karena *bully* juga tidak mendapatkan konsekuensi negatif dari pihak guru atau sekolah, maka dari sudut teori belajar, *bully* mendapatkan *reward* atau penguatan dari perilakunya.

---

<sup>13</sup> Herson Verlinden & Thomas, "Perilaku Bullying: Asesmen Multidimensi dan Intervensi Sosial", *Jurnal Psikologi*, Undip Vol. 11, No. 2, 2012.

*Pembully* akan mempersepsikan bahwa perilakunya justru mendapatkan pembenaran bahkan memberinya identitas sosial yang membanggakan. Pihak-pihak *outsider*, seperti guru, murid, dan karyawan. Karena mereka percaya bahwa hal ini normal, staf sekolah dan orang tua yang menyadari masalah tersebut tetapi memilih untuk tidak melaporkannya atau mengambil tindakan apa pun untuk menghentikannya juga berkontribusi terhadap perundungan yang terus berlanjut di sekolah. Ada siklus korban yang menjadi pengganggu, pembantu, atau penguat untuk melampiaskan pembalasan mereka ketika mereka percaya status sosial mereka telah membaik (dengan naik kelas) dan mereka telah terbebas oleh kegiatan inisiatif tidak resmi dari kelompok pengganggu.

Oleh karena itu, perilaku *bullying* disebabkan oleh kombinasi variabel eksternal, termasuk dampak dari teman, keluarga, dan lingkungan, serta unsur internal, seperti biologi dan temperamen.

### 3. Bentuk-Bentuk Perundungan

Ada tiga bentuk *bullying* menurut Coloroso antara lain:<sup>14</sup>

#### a. *Verbal Bullying (Bullying Secara Lisan)*

Kata-kata bisa digunakan sebagai alat yang dapat mematahkan semangat anak yang menerimanya. Jenis perundungan yang paling umum adalah pelecehan verbal, yang dilakukan oleh anak laki-laki dan perempuan. Teman sebaya dan orang dewasa mungkin mengalaminya tanpa terdeteksi. Suara keras dan teriakan

---

<sup>14</sup> Barbara Coloroso, *Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU)*,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,hlm. 59.

adalah contoh perundungan verbal. Bagi pelaku perundungan, hal itu cepat dan tidak menyakitkan, tetapi bagi korban hal itu bisa sangat menyakitkan. Jika perundungan verbal diterima, hal itu menjadi hal yang biasa dan pelakunya menjadi tidak manusiawi. Merendahkan martabat seseorang meningkatkan kemungkinan bahwa mereka akan diserang tanpa pembelaan dari orang-orang yang mendengarnya. Memanggil nama, mengejek, meremehkan, kritikan kasar, pencemaran nama baik pribadi, hinaan rasis, dan pernyataan yang bernada seksual atau kasar merupakan contoh perundungan verbal.

**b. *Physical Bullying (Bullying Fisik)***

*Bullying* fisik adalah jenis *bullying* yang paling jelas dan mudah dikenali. Bentuk *bullying* ini meliputi menampar, memukul, mencekik, mencolek, meninju, menendang, menggigit, menggores, memelintir, meludahi, merusak pakaian atau barang dari korban.

**c. *Relational Bullying (Bullying Secara Hubungan)***

Bentuk yang paling sulit diidentifikasi adalah yang satu ini. Perundungan relasional terjadi ketika rasa percaya diri seseorang secara sistematis berkurang melalui penghindaran, pengucilan, isolasi, dan pengabaian. Penghindaran adalah aktivitas pengucilan kolektif. Rumor merupakan taktik perundungan yang efektif. Dengan datangnya masa pubertas dan perubahan fisik, mental, emosional, dan seksual yang menyertainya, perundungan relasional

paling sering terjadi di tahun-tahun pertengahan kehidupan. Remaja sering kali mendefinisikan siapa mereka dan mencoba untuk berbau dengan teman sekelas mereka selama masa ini.

#### **D. Penelitian Terkait**

Pertama, skripsi karya Wahyu Lutfi Ansori (2023), yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa MTs N 3 Ponorogo”. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mengetahui dan memahami: (1) Bentuk perilaku bullying siswa di MTs N 3 Ponorogo, (2) Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku bullying di MTsN 3 Ponorogo, (3) variabel yang membantu dan menghambat upaya guru PAI dalam menghentikan bullying di MTsN 3 Ponorogo.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model penelitian deskriptif kualitatif dan jenis penelitian kualitatif yaitu studi lapangan. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data wawancara dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, instruktur PAI, guru bimbingan dan konseling, dan sejumlah siswa yaitu lima siswa MTs N 3 Ponorogo. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan empat langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi data. Verifikasi keakuratan data dalam

penelitian ini dilakukan dengan memperluas cakupan keikutsertaan, ketekunan dan triangulasi.

Temuan penelitian ini memungkinkan untuk membuat kesimpulan berikut: (1) Siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo terlibat dalam tiga jenis perilaku bullying yang berbeda: bullying verbal, yang meliputi memanggil teman dengan nama orang tua mereka, mengolok-olok mereka, dan menggunakan kata-kata kotor; bullying fisik, yang meliputi menjejal, menarik jilbab, memukul, dan menendang mereka; dan bullying relasional, yang meliputi menghindari dan mengucilkan mereka. (2) Upaya guru Pendidikan Agama Islam dan hasilnya dalam mengatasi perilaku bullying siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo yaitu dengan memberikan edukasi atau sosialisasi, memberikan nasehat, pembiasaan terhadap program keagamaan, memberikan contoh atau teladan yang positif, memberikan dukungan kepada korban bullying, dan memberikan disiplin kepada pelaku bullying. (3) Pengetahuan warga madrasah tentang perlunya penerapan prinsip-prinsip agama, tema-tema Pendidikan Agama Islam yang kaya akan nilai-nilai, serta kolaborasi dan koordinasi antar warga madrasah merupakan aspek-aspek yang membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi bullying. Sementara itu, faktor lingkungan khususnya hubungan antara siswa dengan keluarga mereka serta dampak

buruk teknologi merupakan hal-hal yang menghalangi guru Pendidikan Agama Islam dalam memerangi perilaku *bullying*.<sup>15</sup>

Persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama mengkaji terkait peran guru PAI dalam mengatasi *bullying* di sekolah. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan sumber data. Objek dalam penelitian ini yaitu SMP PGRI 1 Demak dan sumber datanya yaitu kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik.

Kedua, skripsi karya Muhammad Haris (2023) yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Pencegahan Perundungan di SMPN 10 Metro”. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Metro. Fokus dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya Guru PAI dalam pencegahan perundungan di smpn 10 metro.

Adapun penelitian ini dengan model penelitian kualitatif. Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data penelitian ini, maka digunakan triangulasi sumber dan metodologi. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan langkah selanjutnya dalam analisis data.

Berdasarkan hasil penelitian, upaya guru PAI dalam menghentikan perilaku *bullying* di SMPN 10 Metro telah berhasil dilakukan. Upaya yang

---

<sup>15</sup> Wahyu Lutfi Ansori, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa MTs N 3 Ponorogo”. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023.

dilakukan guru adalah dengan berperan sebagai orang tua, pembimbing, motivator. Meskipun hasil dari penelitian menunjukkan terlaksana dengan baik, akan tetapi perlu terus berupaya untuk konsisten dalam pencegahan perundungan agar mereka menjadi dan memiliki pribadi yang baik.<sup>16</sup>

Persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama mengkaji terkait peran guru PAI dalam mengatasi bullying di sekolah. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan tujuan penelitian. Objek dalam penelitian ini yaitu SMP PGRI 1 Demak dan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya guru PAI, faktor pendukung dan penghambat dalam menanggulangi perundungan.

Ketiga, skripsi karya Muhammad Reza Satria (2022) yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Bullying di SMPN 12 Bandar Lampung”. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontribusi guru PAI di SMPN 12 Bandar Lampung terhadap penurunan kasus bullying. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan latar belakang SMPN 12 Bandar Lampung. Perilaku bullying menjadi objek penelitian, sedangkan peran guru PAI menjadi fokus penelitian ini. Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara.

---

<sup>16</sup>Muhammad Haris, “Upaya Guru PAI dalam Pencegahan Perundungan di SMPN 10 Metro”. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2023.

Berdasarkan hasil penelitian, ada empat cara yang dapat dilakukan oleh guru PAI untuk membantu siswa mengatasi perilaku bullying, yaitu:

1) Dengan mengajarkan aqidah dan akhlak tentang empati, toleransi, dan rasa hormat kepada sesama, serta berbagai materi akhlak lainnya, guru PAI dapat membantu siswa mengatasi perilaku bullying. 2) Guru PAI melaksanakan tugasnya dengan mengajarkan siswa untuk senantiasa meyakini enam rukun iman. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menanamkan keimanan dalam menjalankan ibadah shalat. 3) Guru berperan dalam membina anak didik untuk taat pada ajaran agama, yaitu dengan membiasakan shalat berjamaah, tadarus sebelum pelajaran dimulai dan mengawasi anak agar selalu taat menjalankan shalat. 4) Dalam upayanya guru PAI melakukan pemahaman sebagaimana dalam pembelajaran akidah akhlak mengenai sikap saling menghargai satu sama lain.<sup>17</sup>

Persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama mengkaji terkait peran guru PAI dalam mengatasi bullying di sekolah. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan tujuan penelitian. Objek dalam penelitian ini yaitu SMP PGRI 1 Demak dan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya guru PAI, faktor pendukung dan penghambat dalam menanggulangi perundungan.

Keempat, artikel jurnal karya Nafi Lutfi 'ulia Ristiana dkk (2024) yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam

---

<sup>17</sup> Muhammad Reza Satria, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Bullying di SMPN 12 Bandar Lampung". Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.

Meminimalisir Perilaku Perundungan (*Bullying*) pada Siswa di SD Negeri 2 Slukatan Mojotengah Wonosobo”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam meminimalisir perilaku perundungan (*Bullying*) pada Siswa SDN 2 Slukatan Mojotengah Wonosobo. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan untuk pengumpulan data, meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) *bullying* terjadi di kalangan siswa SDN 2 Slukatan; 2) upaya guru PAI dalam meminimalisir perilaku *bullying* pada siswa di SD Negeri 2 Slukatan; 3) variabel yang memotivasi dan menghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengurangi *bullying* di kalangan siswa SDN 2 Slukatan.<sup>18</sup>

Persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama mengkaji terkait peran guru PAI dalam mengatasi *bullying* di sekolah. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan tujuan penelitian. Objek dalam penelitian ini yaitu SMP PGRI 1 Demak dan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya guru PAI, faktor pendukung dan penghambat dalam menanggulangi perundungan.

Kelima, jurnal artikel karya Sugibur Diana dkk (2023) yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* pada Peserta Didik di SMP Negeri I Lat Ambaga”. Tujuan penelitian adalah untuk memahami upaya guru PAI dalam mengatasi

---

<sup>18</sup> Nafi Lutfi ‘ulia Ristiana dkk, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meminimalisir Perilaku Perundungan (*Bullying*) pada Siswa di SD Negeri 2 Slukatan Mojotengah Wonosobo”. *Jurnal Profesi Pendidikan dan Keguruan ALPHATEACH*, Vol. IV, No. 1, 2024.

bullying dan mengidentifikasi faktor penyebab serta penghambat dalam proses tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan subyek guru PAI dan siswa kelas 1, 2, dan 3. Prosedur penelitian mencakup observasi, pengumpulan data, wawancara, dan dokumentasi, menggunakan instrumen seperti lembar observasi, angket, dan pedoman wawancara.

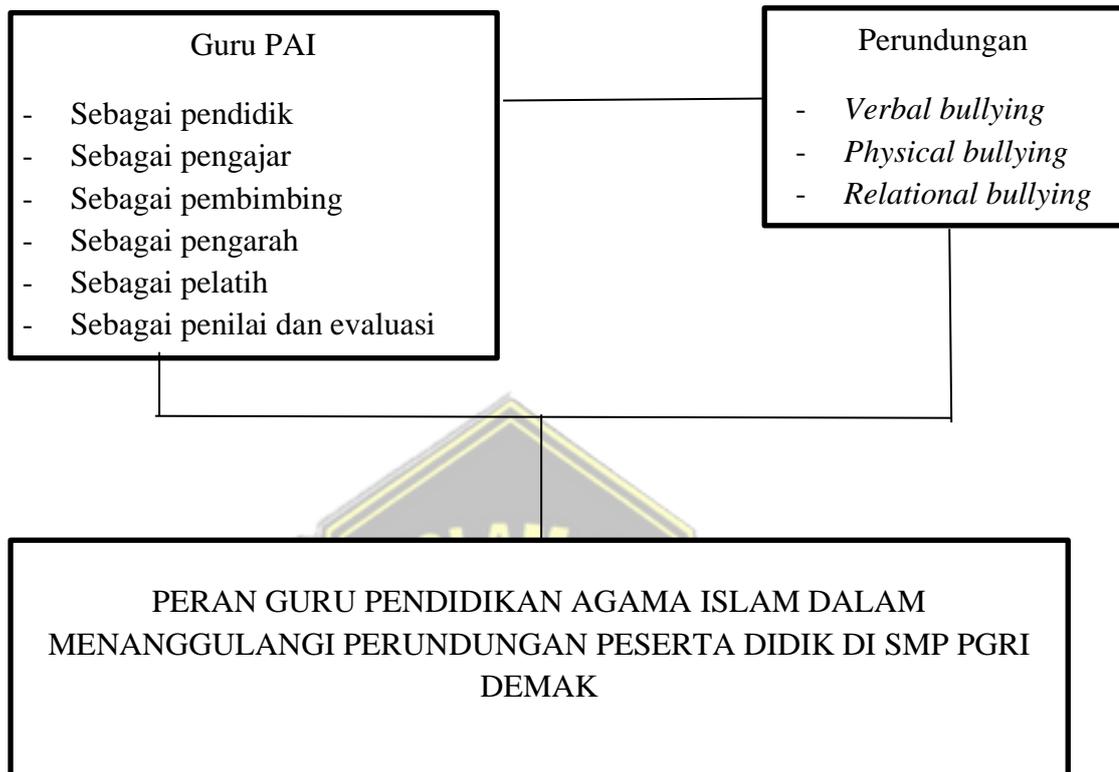
Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI termasuk pencegahan preventif dengan melaporkan kasus ke BK, pencegahan refresif melalui arahan dan seminar, serta pencegahan kuratif dengan edukasi tentang bullying. Faktor penyebab bullying meliputi keinginan menunjukkan popularitas dan sifat agresif, sementara faktor penghambat termasuk dukungan, panutan, edukasi, dan kesadaran orang tua serta pihak sekolah.<sup>19</sup>

Persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama mengkaji terkait peran guru PAI dalam mengatasi bullying di sekolah. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan tujuan penelitian. Objek dalam penelitian ini yaitu SMP PGRI 1 Demak dan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya guru PAI, faktor pendukung dan penghambat dalam menanggulangi perundungan.

---

<sup>19</sup> Sugibur Diana dkk, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Bullying pada Peserta Didik di SMP Negeri I Lat Ambaga", *Jurnal Ushuluddin Adab dan Dakwah*, Vol. 6, No. 1, 2024.

### E. Kerangka Teori



**Gambar 1 Kerangka Penelitian**

Tindakan memaksa dan menakut-nakuti orang atau kelompok yang lebih lemah untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan keinginan mereka dengan tujuan menyebabkan mereka menderita kerugian fisik, psikologis, atau emosional melalui pelecehan dan kekerasan dikenal sebagai perundungan. Perundungan dianggap sebagai perilaku yang tidak dapat diterima, dan jika tidak ditangani, dapat meningkat menjadi tindakan permusuhan yang lebih serius dan berbahaya.<sup>20</sup>

*Bullying* dapat berdampak negatif pada korbannya, termasuk rendahnya harga diri, kesepian, kecemasan, kurangnya sosialisasi, dan

<sup>20</sup> Setia Budi, "*Kill Bullying: Hentikan Kekerasandi Sekolah*", (Banjarmasin, 2016), hlm. 1.

konsumsi alkohol. Lebih jauh lagi, bullying berdampak pada kesadaran korban dan menghindari saat ditanya, kesulitan berbicara, menarik diri, dan lebih suka berada di tempat yang tenang dan jauh dari orang lain.<sup>21</sup>

*Bullying* dapat berdampak negatif pada korbannya, termasuk rendahnya harga diri, kesepian, kecemasan, kurangnya sosialisasi, dan konsumsi alkohol. Lebih jauh lagi, *bullying* berdampak pada kesadaran korban dan menghindari saat ditanya, kesulitan berbicara, menarik diri, dan lebih suka berada di tempat yang tenang dan jauh dari orang lain.



---

<sup>21</sup> Andri Priyatna, *Lets End Bullying*, (Jakarta:PT Elex Media Komputindo , 2010), hlm. 4.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Definisi Konseptual**

##### **1. Peran**

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

##### **2. Guru**

Guru harus benar-benar membantu siswanya mencapai tujuan mereka karena mereka memiliki dampak yang signifikan terhadap proses belajar mengajar. Instruktur harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru harus memiliki perspektif yang luas dan tulus, yang merupakan kualitas yang dapat meninggalkan kesan dan berdampak.

##### **3. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat

beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>1</sup>

#### 4. Perundungan

Menurut Coloroso, bullying merupakan suatu bentuk intimidasi yang dilakukan secara tenang oleh pihak yang lebih berkuasa daripada pihak yang lebih lemah, dengan tujuan menimbulkan kerugian fisik maupun emosional.<sup>2</sup>

#### B. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif dan metodologi kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu metode yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau ucapan dan perilaku orang-orang diamati.<sup>3</sup> Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati sesuatu objek penelitian kemudian menjelaskan apa yang diamati. Tujuan dari penelitian deskriptif ini yaitu untuk membuat deskripsi, lukisan dan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>4</sup> Karena peneliti bermaksud untuk menjelaskan dan menggambarkan secara mendalam tentang peran guru Pendidikan Agama

<sup>1</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,,,,,,,,,,,,,,hlm. 11-12.

<sup>2</sup> Barbara Coloroso, *Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU)*,,,,,,,,,,,,,,hlm. 59.

<sup>3</sup> Morrison, *Riset Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 28.

<sup>4</sup> Dhita Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan," *Journal Lontar*, Vol 6, No. 1, 2018, hlm. 16.

Islam dalam membantu siswa SMP PGRI 1 Demak dalam mengatasi *bullying*.

### C. Setting Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di SMP PGRI 1 Demak, Jalan Pemuda No. 113 Rt. 04 Rw. 06 Kelurahan Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian yakni antara bulan Desember 2024 sampai April 2025. Adapun waktu penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

| No | Uraian Kegiatan                   | Des | Jan | Feb | Mar | Apr |
|----|-----------------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|
| 1  | Menyusun proposal skripsi         | √   | √   |     |     |     |
| 2  | Menyusun instrumen penelitian     | √   | √   |     |     |     |
| 3  | Pengumpulan data                  |     |     | √   | √   |     |
| 4  | Analisis data                     |     |     |     | √   |     |
| 5  | Pembahasan                        |     |     |     |     | √   |
| 6  | Menyusun laporan hasil penelitian |     |     |     |     | √   |

#### D. Sumber Data

Partisipan yang menjadi sumber pengumpulan data berperan sebagai sumber data penelitian. Sumber data penelitian adalah partisipan, yang menjadi sumber pengumpulan data dan yang menjadi sumber petunjuk

untuk mengumpulkan dan memproses data.<sup>5</sup> Salah satu faktor yang paling krusial dalam pemilihan teknik pengumpulan data, menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo, adalah sumber data. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sumber data menjadi pertimbangan dalam pemilihan teknik yang bertujuan untuk mengidentifikasi subjek data yang dikumpulkan.<sup>6</sup>

Sumber data dalam penelitian ini akan menggunakan dua sumber data antara lain :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber asli yang berkaitan langsung dengan tema pokok penelitian.<sup>7</sup>

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan peserta didik di SMP PGRI 1 Demak.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain (perantara) yang sudah ada sebelum penulis melakukan penelitian.<sup>8</sup> Referensi dari buku-buku atau jurnal yang relevan dengan penelitian berfungsi sebagai sumber data sekunder untuk penyelidikan ini.

## E. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>5</sup> Zulfadrial, *Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2012), hlm. 46

<sup>6</sup> Nur Indrianto dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 142

<sup>7</sup> Nur Indrianto dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian...*, hlm. 142.

<sup>8</sup> Nur Indrianto dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian...*, hlm. 143.

Teknik pengumpulan data yaitu teknik peneliti yang digunakan untuk mendapatkan data dari narasumber dengan menggunakan banyak waktu. Menurut Maryadi dkk, teknik pengumpulan data yaitu teknik untuk mendapatkan data dengan waktu yang lama.<sup>9</sup> Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

#### 1. Observasi

Sebagai salah satu metode pengumpulan data, observasi melibatkan peneliti untuk melihat dan mendokumentasikan gejala-gejala yang dilihatnya. Sutrisno Hadi menegaskan bahwa proses observasi terdiri dari beberapa proses, yaitu ingatan dan pengamatan.<sup>10</sup>

Peneliti menggunakan observasi partisipan yang mana penulis terlibat langsung dalam lapangan dikarenakan dengan menggunakan observasi partisipan peneliti lebih mudah mendapatkan pengalaman langsung dari aktivitas yang diteliti sehingga peneliti mendapatkan data yang lebih mendalam.

#### 2. Wawancara

---

<sup>9</sup> Maryadi, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*, (Sunakrata: BP. FKIP UMS, 2010), hlm.14.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.203-204

Untuk mengumpulkan informasi atau data untuk penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber dengan mengajukan pertanyaan dan menerima tanggapan verbal.<sup>11</sup>

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dalam mendapatkan keterangan dari narasumber yakni kepala sekolah, guru dan peserta didik di SMP PGRI 1 Demak. Adapun tujuan dari wawancara dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perundungan Peserta Didik di SMP PGRI 1 Demak.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data secara tertulis, berbentuk film, gambar (foto), dan karya-karya monumetal sehingga dapat memberikan informasi kepada peneliti<sup>12</sup>. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi kelengkapan penelitian seperti gambar-gambar, atau surat-surat dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perundungan Peserta Didik di SMP PGRI 1 Demak.

## F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum, selama, dan setelah proses penelitian. Proses pengumpulan informasi

---

<sup>11</sup> Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian: Memberi Bekal Teoritis pada Mahasiswa tentang Metodologi Penelitian serta Diharapkan dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah yang Benar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 83

<sup>12</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 178

secara metodis dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi, serta pengorganisasian, pengumpulan, dan pemilihan data yang penting untuk diteliti guna menarik kesimpulan yang dapat dipahami, dikenal sebagai analisis data.<sup>13</sup>

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data yang telah dihasilkan dari beberapa sumber yang berkaitan dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perundungan Peserta Didik di SMP PGRI 1 Demak. Data ini diperoleh dari kepala sekolah, guru dan peserta didik di SMP PGRI 1 Demak.

### 2. Reduksi data

Reduksi data bertujuan untuk meringkas, memilih hal-hal pokok untuk mempermudah dalam merangkaum hasil wawancara, observasi dan dokumentasi saat penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam melanjutkan memperoleh data berkaitan dengan tema penelitian. Ketika data telah terkumpul peneliti memfokuskan penelitian sesuai dengan rumusan masalah.

### 3. Penyajian data

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 244

Penyajian data bertujuan untuk meningkatkan pemahaman penelitian dan untuk mengambil tindakan pemahaman dan analisis data. Data yang dianalisis disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchar dan lain-lain.

#### 4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil penelitian berdasarkan analisis data saat melakukan penelitian/lapangan. Setelah semua data telah terkumpul maka tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dalam penelitian selama penelitian yang didukung oleh fakta-fakta yang terjadi dilapangan.



## BAB IV

### ANALISIS PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI PERUNDUNGAN PESERTA DIDIK

#### A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perundungan Peserta Didik di SMP PGRI 1 Demak

Guru memiliki banyak tanggung jawab dalam membantu siswanya belajar. Karena instruktur adalah profesional yang tanggung jawab utamanya adalah mengajar, mengevaluasi, membimbing, melatih, dan mendidik siswa sambil memberikan pengetahuan dari sumber belajar.<sup>1</sup>

Meskipun setiap guru memiliki strategi berbeda dalam menangani *bullying*, yang merupakan salah satu perilaku anak yang paling agresif, seorang guru PAI lebih berperan penting dalam upaya mengubah perilaku siswanya.

Seperti diketahui, para pengajar PAI di SMP PGRI 1 Demak telah berupaya maksimal dalam menjalankan tugasnya. Dalam hal ini, para guru PAI senantiasa memberikan pengajaran, bimbingan, dan pendidikan kepada para siswanya. Selain itu, sebagai bagian dari tugasnya, para guru PAI memiliki inisiatif dan metode tersendiri dalam menangani perilaku *bullying*.

---

<sup>1</sup> Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3 M Media Karya Serang), hlm. 7.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi perundungan pada peserta didik di SMP PGRI 1 Demak sebagai berikut:

### 1. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungan. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standat kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Karena guru merupakan sosok yang patut dihormati dan ditiru, maka para pengajar Pendidikan Agama Islam harus memberikan contoh yang baik bagi para peserta didiknya agar terhindar dari tindakan *bullying*. Hal ini disampaikan oleh Ibu Aida Nailil Muna terkait penanggulangan perundungan sebagai berikut:

*“Memberikan contoh dengan berperilaku yang baik dikarenakan guru merupakan uswatun khasanah apalagi guru PAI jadi harus berakhlakul karimah, tindakan perundungan berawal dari contoh yang tidak baik”.*<sup>2</sup>

Teknik memberi contoh atau panutan merupakan strategi selanjutnya yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk menanggulangi kasus *bullying*. Hal tersebut sangat bagus dikarenakan guru dapat mencontohkan perilaku yang baik kepada siswa terutama guru PAI. Orang yang paling berpengaruh dalam menanggulangi perundungan pada siswa adalah guru PAI. Bahwa guru PAI adalah orang yang memiliki kewajiban untuk

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Aida Nailil Muna sebagai Guru PAI di SMP PGRI Demak.

mengajarkan aqidah dan perilaku yang baik serta sebagai ibadah bagi para peserta didik dan hasil dari kedua-duanya adalah munculnya akhlak yang luhur. Selain itu, diperkuat lagi dengan yang diungkapkan oleh Ibu Aida Nailil Muna sebagai berikut:

*“Dengan memberikan contoh dalam kesehariannya dan juga berusaha menanamkan kebiasaan berperilaku yang sesuai tuntutan Islam kepada para siswa”.*<sup>3</sup>

Akan tetapi untuk mencapai hasil yang sempurna dalam penanggulangan perundungan tersebut guru sendiri mesti bersikap tangguh dan bermoral baik. Sebab, anak didik pada hakikatnya memiliki sifat suka meniru. Sehingga dalam kesehariannya sebagai guru PAI, ia dapat terhindar dari praktik bullying di kalangan anak didik. Selaras dengan peserta didik yang bernama Andi berpendapat bahwa guru PAI juga memberikan contoh yang baik sebagai berikut:

*“Guru PAI di SMP PGRI 1 Demak ini telah memberikan contoh teladan yang baik seperti tidak berkata kotor sehingga selalu memberikan contoh berkata yang baik-baik dan positif”.*<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa perilaku negatif merupakan akar penyebab perilaku bullying. Karena mereka berperan sebagai orang tua pengganti di rumah dan panutan di kelas, para pendidik berupaya menanamkan nilai-nilai moral kepada anak didiknya sesuai dengan ajaran Islam. Maka dalam pencegahan perundungan pada siswa memang tidak bisa dilakukan hanya dengan sebatas teori saja. Sebaliknya, berikan

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Aida Nailil Muna sebagai Guru PAI di SMP PGRI Demak.

<sup>4</sup> Hasil Wawancara Bersama Andi Maulana sebagai Peserta Didik di SMP PGRI Demak.

contoh nyata kepada siswa. Siswa akan meniru guru mereka jika mereka semua berperilaku baik dan memiliki sikap positif di depan kelas.

Guru adalah *uswatun khasanah*, atau panutan, bagi siswanya, sehingga langkah selanjutnya adalah memberikan contoh atau panutan yang positif bagi mereka. Dalam hal Pendidikan Agama Islam, guru sangat berhati-hati dalam cara mereka berkata dan berperilaku. Bagi siswa dan semua orang yang memandang mereka sebagai guru, guru berperan sebagai panutan. Karena guru berperan sebagai panutan, tidak perlu dikatakan lagi bahwa tindakan mereka akan memengaruhi persepsi siswa dan orang-orang di sekitar mereka yang memandang atau menghormati mereka sebagai pendidik.

## 2. Guru Sebagai Pengajar

Dalam hal ini, guru mengajarkan kepada siswa tentang keyakinan Islam dan nilai-nilai baik, membantu mereka mengenali risiko yang terkait dengan perilaku negatif seperti perundungan.

Adapun wawancara dari Ibu Aida Nailil Muna sebagai guru PAI dalam mengatasi perundungan pada peserta didik di SMP PGRI 1

Demak sebagai berikut:

*“Upaya yang bisa dilakukan yaitu memberikan edukasi seperti contohnya memberikan pengertian kepada anak-anak bahwa kita itu makhluk sosial yang saing membutuhkan. Selain itu, memberikan pengertian pentingnya kebersamaan, pentingnya persatuan dan pentingnya menghargai. Kemudian guru PAI itu dalam materi ada tentang ta’awun dan tasamuh dijelaskan artinya*

*kita oleh Allah diciptakan sama dengan tujuan yang sama pula, yang membedakan Cuma keimanan kita berarti kita itu tidak boleh melakukan bullying dengan teman kita karena semua manusia dihadapan Allah itu sama dengan demikian otomatis perundungan tidak diperbolehkan dalam ajaran agama Islam”.*<sup>5</sup>

Untuk mencapai tujuan yang sempurna seorang guru memiliki banyak cara untuk mencapai hasil yang maksimal bagi siswanya. Dalam hal pencegahan perundungan pada siswa guru-guru PAI dalam hal ini menciptakan upaya atau tindakan-tindakannya masing-masing dalam menanamkan nilai-nilai yang baik kepada siswa. Tanggapan oleh Ibu Aida Nailil Muna yang merupakan guru di SMP PGRI 1 Demak terkait menanggulangi perundungan di sekolah sebagai berikut:

*“Dikarenakan perundungan merupakan perilaku yang tidak diajarkan dalam agama tentu kita sebagai guru PAI perlu adanya edukasi tentang perundungan dan bagaimana berakhlak yang baik khususnya dalam pelajaran Aqidah Akhlak yang pastinya akan dipelajari semua tentang itu”.*<sup>6</sup>

Dalam upaya membantu siswanya mengembangkan kepribadian positif, Ibu Aida Nailil Muna berupaya menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Memberikan nasihat kepada siswa yang mengalami kesulitan di kelas, baik sebelum maupun selama proses pembelajaran, merupakan metode tambahan yang sama menariknya dengan upaya-upaya yang disebutkan di atas. Selain

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Aida Nailil Muna sebagai Guru PAI di SMP PGRI Demak.

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Aida Nailil Muna sebagai Guru PAI di SMP PGRI Demak.

itu, tanggapan dari peserta didik yaitu Muhammad Taufiqurrohman di SMP PGRI 1 Demak sebagai berikut:

*“Pernah bahkan sering ketika para guru PAI masuk kelas atau dalam memberikan penjelasan diselipkan tentang materi tidak boleh adanya bullying kepada sesama teman ataupun orang lain karena itu di larang agama.”<sup>7</sup>*

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa salah satu strategi untuk menanggulangi perilaku bullying yang saat ini marak terjadi, khususnya di kalangan anak-anak di sekolah, adalah dengan memberikan edukasi atau sosialisasi yang menjadi bagian dari setiap pertemuan. Hal ini karena, tentu saja, memberikan wawasan kepada siswa merupakan hal yang paling mudah dilakukan.

### **3. Guru Sebagai Pembimbing dan Pengarah**

Langkah berikutnya sebagai pembimbing dan pengarah, guru PAI dalam mengatasi penindasan terjadi ketika seseorang memberi nasihat pada murid, yang tentu saja harus masuk akal dan bermanfaat, hal ini seperti hasilwawancara peneliti dengan guru PAI di SMP PGRI 1 Demak yaitu Ibu Aida Nailil Muna sebagai berikut:

*“Salah satu hal yang digunakan guru PAI dalam menanggulangi perundungan yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat kepada siswa yang melakukan perundungan, pastinya nasehat yang diberikan berupa nasehat yang baik dan mendidik agar tidak terulang kembali adanya perundungan tersebut”.<sup>8</sup>*

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Bersama Muhammad Taufiqurrohman sebagai Peserta Didik di SMP PGRI Demak.

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Aida Nailil Muna sebagai Guru PAI di SMP PGRI Demak.

Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan bimbingan ketika mereka melihat siswa mereka bertindak tidak pantas dan melanggar aturan. Guru memberikan nasihat yang baik kepada siswa mereka sebelum mereka mulai belajar untuk mencegah hal ini terjadi. Karena anak-anak dapat belajar apa yang baik dan apa yang buruk, benar dan salah, dengan menggunakan teknik bimbingan dan nasihat. Instruktur akan memberikan bimbingan, arahan, dan nasihat kepada siswa yang menunjukkan perilaku buruk. Selain itu, tanggapan dari Ibu Aida Nailil Muna terkait penanggulangan perundungan di SMP PGRI 1 Demak sebagai berikut:

*“Pasti ada mas upaya dalam menggulangi perundungan seperti pemberian nasehat seperti jangan menghina, jangan suka mencemooh dia karena ternyata lebih bagus baik dari kamu, maka hargailah karena kita itu bersatu maka akan berjalan. Kelas itu jika ada pertengkaran tidak akan sukses, maka saling menghargailah”.*<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa guru PAI memeberikan neasehat kepada peserta didiknya agar tidak terjadi perundungan yang saat ini sudah marak dikalangan remaja khususnya peserta didik. Dengan dibentenginya melalui pemberian nasehat maka akan menjadi salah satu upaya dalam menanggulangi perundungan.

Selanjutnya dalam mengatasi perundungan guru PAI di SMP PGRI Demak yaitu dengan memberikan nasehat kepada pelaku

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Aida Nailil Muna sebagai Guru PAI di SMP PGRI Demak.

perundungan. Tentu saja, nasihatnya masuk akal dan membantu anak didik memahami bahwa tindakannya salah dan bahwa penindasan akan lebih berkurang.

#### 4. Guru Sebagai Penilai dan Pengevaluasi

Tahap selanjutnya adalah memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan tindakan bullying. Akan tetapi, hukuman ini hanya diperuntukkan bagi siswa yang sudah berkali-kali dinasihati namun tetap saja melakukan tindakan bullying, atau siswa yang sudah masuk dalam kategori bullying berat atau bullying tingkat tinggi. Adapun hasil wawancara dengan guru PAI yaitu Ibu Aida Nailil Muna dalam penanggulangan perundungan di SMP PGRI 1 Demak sebagai berikut:

*“Hukuman tentunya ada mas seperti yang di atas tadi salah satu dalam mengatasi perundungan dengan memberikan nasehat kepada siswa yang melakukannya dengan pastinya melalui nasehat-nasehat yang baik dan mendidik. Hal tersebut tergantung tingkat perundungannya seberapa jauh, kalau memang masih rendah, misal tindakan Cuma mengolok-olok nama orang tua dan itu baru dilakukan untuk pertama kalinya kita peringatkan secara lisan”<sup>10</sup>*

Guru Pendidikan Agama Islam memberikan hukuman ini ketika anak didiknya melakukan tindakan yang melanggar norma. Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai metode khusus untuk mendisiplinkan anak didiknya yang melakukan tindakan di kantor atau kelas. Guru PAI memanggil siswa ke depan kelas, kemudian guru mengukum siswa dengan melakukan hal-hal yang baik seperti

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Aida Nailil Muna sebagai Guru PAI di SMP PGRI Demak.

menghafala ataupun menulis surah-surah yang terdapat di Al-Qur'an. Dalam pemberian hukuman ini tentunya hukuman yang mendidik, ungkapan dari Ibu Aida Nailil Muna terkait penanggulangan perundungan di SMP PGRI 1 Demak sebagai berikut:

*“Kalau sudah parah anak itu dipanggil dinasehati jangan suka membully, kemudian dihukum secara mendidik dengan menulis surat Yasin. Kalau saya satu dua itu baru saya ingatkan, kalau ketiga baru saya ambil tindakan. Saya lihat-lihat kalau kesalahan kecil ya saya hukum nulis beberapa ayat. Kadang-ladang saya hukum suruh hafalkan surat Yasin, kadang juga ayat kuris kalau secar fisik saya tidak pernah”.*<sup>11</sup>

Hukuman pertama, berdasarkan hasil wawancara, adalah memberikan nasihat dan peringatan, jika masih dilakukan maka akan ditindak dan diberi hukuman hingga memanggil kedua orang tua dan membuat surat pernyataan, dan hukuman terakhir adalah hukuman edukatif, yaitu menulis surat Al-Qur'an dan menghafalkannya. Mengingat pentingnya mengajarkan anak untuk berperilaku baik secara konsisten. Hal ini dilakukan karena perkembangan zaman yang sudah sangat maju dan pengaruh teknologi yang sudah sangat meluas, terutama bagi remaja yang masih memerlukan bimbingan dari orang tua, pendidikan, dan sosial karena daya pikirnya yang masih berkembang.

Terakhir, guru Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI 1 Demak telah berupaya untuk memerangi *bullying* dengan memberikan bimbingan daripada hukuman keras untuk tindakan

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Aida Nailil Muna sebagai Guru PAI di SMP PGRI Demak.

bullying pertama. Namun, jika hal itu terjadi lagi, hukuman akan dijatuhkan, dan kedua orang tua bahkan dapat dipanggil untuk bersaksi. Dalam hal disiplin, disiplin pendidikan seperti menulis surat dan menghafal jelas digunakan untuk mencegah pelaku bullying melakukan *bullying* di masa mendatang.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa guru PAI berupaya membantu siswa SMP PGRI 1 Demak mengatasi bullying. Dengan mengajarkan anak-anak tentang etika sosial yang baik di antara teman sebaya, guru PAI berupaya mengatasi masalah *bullying* dengan menanamkan prinsip-prinsip atau akhlak Islam pada siswa mereka. Selain itu, ada inisiatif keagamaan yang membantu orang mengembangkan karakter moral, termasuk membaca Al-Qur'an setiap pagi. Selain itu, guru PAI berupaya memerangi *bullying* dengan memberikan contoh positif bagi siswa. Dalam hal ini, mereka melakukannya dengan bertindak sebagai contoh sekaligus dengan menyajikan teori.

Guru PAI kemudian selalu memberikan nasihat langsung kepada siswanya jika melihat siswa berperilaku buruk agar mereka tidak sering melakukannya atau mengubah pandangan mereka, termasuk bahasa mereka. Selain memberikan bimbingan, guru PAI juga memberikan sanksi edukatif jika perilaku buruk siswa terus berlanjut. Tujuan dari sanksi tersebut adalah untuk mencegah mereka melakukan kesalahan.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perundungan Peserta Didik di SMP PGRI 1 Demak**

Tidak semua jenis kegiatan yang dibuat dalam suatu lembaga ataupun organisasi dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Artinya, pasti terdapat hambatan-hambatan dan dorongan-dorongan tertentu yang akan menghambat dan mendorong agar tercapainya suatu tujuan yang sempurna. Hal ini sama dengan pembinaan akhlak pada siswa. Adapun faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam menanggulangi perundungan pada siswa di SMP PGRI 1 Demak sebagai berikut:

### **1. Faktor Pendukung**

#### **a. Kesadaran warga sekolah dalam menerapkan nilai-nilai agama yang bernilai positif**

Guru adalah sosok panutan yang perlu ditiru. Pengertian guru dalam bahasa Indonesia adalah kata "guru" yang berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti orang yang dipatuhi dan diikuti perkataan serta pendapatnya. Seorang guru menjadi contoh bagi murid-muridnya, memastikan bahwa mereka selalu mengikuti perkataannya dan setiap tindakan serta perilakunya menjadi contoh bagi mereka. Adapun tanggapan dari Ibu Aida Nailil Muna selaku guru PAI di SMP PGRI 1 Demak menanggapi faktor pendukung dalam menanggulangi perundungan pada siswa sebagai berikut:

*“Faktor pendukungnya adanya kerja sama yang baik antara guru PAI dan guru lain dan guru BK serta semua warga sekolah. Terus kaitannya dengan nilai-nilai agama, jadi semua guru PAI harus bisa memberikan nasehat nilai-nilai agama kepada siswa, yang kedua pemberian atau keteladanan, karena pribadi yang baik dimulai dari melakukan hal-hal yang positif untuk itu kesadaran siswa dalam menerapkan kegiatan yang bernilai positif sangat mendukung dalam mengatasi perundungan”.*<sup>12</sup>

Menurut wawancara dengan Ibu Aida Nailil Muna, pengetahuan instruktur tentang perlunya mengajarkan prinsip-prinsip agama kepada anak-anak membantu mereka mengatasi perundungan. Selain itu, memberikan contoh atau panutan yang baik. Pendidik lain juga melaksanakan tugas ini di kelas dan di sekolah. Ia menyatakan bahwa dengan memberi contoh perilaku yang tepat kepada anak-anak dalam kehidupan sehari-harinya termasuk bersikap sopan, rapi, disiplin, dan tepat waktu ia mengajarkan mereka sifat-sifat positif.

#### **b. Mata pelajaran PAI yang kaya akan nilai**

Pembelajaran PAI yang efektif harus mampu menanamkan nilai-nilai agama yang mengedepankan kasih sayang, saling menghormati, dan empati antar sesama. Faktor ini penting karena nilai-nilai tersebut dapat membentuk karakter siswa dan mengurangi kemungkinan terjadinya perundungan. Dalam bab ini, dijelaskan bagaimana materi PAI yang berbasis nilai-nilai agama bisa mempengaruhi perilaku

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Aida Nailil Muna sebagai Guru PAI di SMP PGRI Demak.

siswa dalam berinteraksi sosial. Adapun hasil wawancara bersama ibu Aida Nailil Muna selaku guru PAI, menjelaskan bahwa:

*“Materi pelajaran PAI juga sangat mendukung dalam mengatasi perundungan, tadi pelajaran ta’awun, kemudian tolong menolong tasamauh itu, kemudian ta’arif saling mengerti. Kemudian lagi jangan memiliki sifat ananiah atau sombong kan dalam pelajaran PAI, jadi anak sombong kan pasti akan melakukan perundungan”*.<sup>13</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang kaya akan nilai dalam Menanggulangi Perundungan pada Siswa merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penerapan nilai-nilai agama Islam untuk membentuk karakter siswa, sekaligus menangani masalah perundungan di lingkungan sekolah. Pendekatan ini mengutamakan pengajaran yang tidak hanya mencakup aspek kognitif atau pengetahuan agama, tetapi juga penanaman nilai-nilai moral dan etika yang dapat membentuk positif siswa dalam berinteraksi dengan sesama.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru PAI dapat mengatasi *bullying* pada siswa dengan menggunakan materi yang kaya akan nilai-nilai. Artinya guru PAI akan lebih berhasil dalam mengatasi *bullying* jika memiliki akses terhadap materi yang kaya akan nilai-nilai.

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Aida Nailil Muna sebagai Guru PAI di SMP PGRI Demak.

### c. Adanya kerjasama dan koordinasi antar warga sekolah

Adanya kerjasama dan koordinasi antar warga sekolah dalam menanggulangi perundungan sangat krusial untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan siswa secara positif. Kerjasama antara guru, siswa, orang tua dan pihak sekolah lainnya dapat menciptakan pendekatan yang lebih menyeluruh dan efektif dalam mengatasi perundungan. Adapun faktor pendukung dalam menanggulangi perundungan di SMP PGRI 1 Demak menurut Ibu Aida Nailil Muna sebagai berikut:

*“Faktor pendukungnya adanya kerja sama yang baik antara guru PAI dengan guru lain, guru Bk dan semua warga sekolah, tentunya kami saling mendukung satu sama lain, bekerja sama dalam mengatasi perundungan yang terjadi di sekolah ini agar kedepannya tidak terjadi lagi adanya perundungan yang bisa berdampak sangat buruk ”.*<sup>14</sup>

Koordinasi dan kerja sama antar warga sekolah merupakan karakteristik yang membantu instruktur PAI mengatasi *bullying*, menurut hasil wawancara dengan Ibu Aida. Hal ini karena kerja sama yang kuat niscaya akan mengurangi terjadinya perundungan.

Di lingkungan sekolah, kerja sama sangat penting untuk menghentikan *bullying* di kalangan siswa. Karena meskipun beberapa orang bertanggung jawab penuh terhadap siswa yang

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Aida Nailil Muna sebagai Guru PAI di SMP PGRI Demak.

bermasalah, hal ini tidak akan tercapai secara efektif jika guru PAI tidak bekerja sama dengan guru atau staf lainnya.

## 2. Faktor Penghambat

### a. Faktor lingkungan yaitu keluarga dan pergaulan siswa

Di samping bantuan guru dalam membantu murid mengatasi penindasan, niscaya akan ada tantangan dalam proses tersebut yang akan mencegahnya berjalan lancar. Sehubungan dengan itu Ibu Aida Nailil Muna menjelaskan tentang faktor penghambat guru PAI dalam mengatasi perundungan siswa di SMP PGRI 1 Demak sebagai berikut:

*“Tentang faktor penghambat latar belakang tempat tinggal siswa. Jadi kondisi tempat tinggal siswa itu memang bisa jadi berasal dari lingkungan yang berbeda-beda, ada yang mungkin berasal dari lingkungan keras, jadi kata-kata kasar itu sudah biasa menurutnya.seringkali disampaikan juga bahwa kita mencegah anak berkata kasar kotor itu sulit, jadi jika anak berkata kotor tidak serta merta diukum namun dinasehati dahulu, ”<sup>15</sup>*

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap karakter anak karena mereka akan banyak berinteraksi di lingkungannya. Apabila lingkungannya positif maka karakter anak positif akan meningkat. Berbeda dengan lingkungan yang sudah terbiasa akan hal-hal negatif juga akan membawa serta pada karakter pada siswa. Ibu Aida Nailil Muna Menambahkan sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Aida Nailil Muna sebagai Guru PAI di SMP PGRI Demak.

*“Jadi keluarga, temannya dalam arti teman dari luar juga bisa. Sekolah sudah memberi tahu namun orang tua tidak mendukung akan tidak terjadi hal negatif tersebut. apalagi yang lebih berpengaruh dari pengamatan saya itu teman diluar atau pergaulannya karena di sekolahan Cuma beberaa jam, itukan yang banyak di rumah. Kan anak seusia SMP itu di rumah biasanya sopan santun akan tetapi teman pergaulannya di luar yang memiliki sifat yang keras. Dalam ilmu psikologi itu ada faktor intrinsik dan ekstrinsik, jadi bisa dari orang tua, keimanan seseorang karena dasarnya baik, guru juga bisa tetapi ekstrinsik ini pengaruh teman yang sangat besar sekali”<sup>16</sup>*

Dari wawancara tersebut terlihat jelas bahwa faktor lingkungan, baik yang berasal dari keluarga siswa, maupun dari teman dan teman atau pegaulan siswa yang kurang baik menjadi faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kasus perundungan. Perilaku anak sangat dipengaruhi oleh teman-temannya. Anak akan mendapat manfaat dari memiliki teman yang baik, dan sebaliknya. Hal ini terjadi karena teman-teman menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak. Misalnya, seseorang yang berperilaku baik dalam kehidupan sehari-harinya mungkin lambat laun akan terpengaruh oleh teman baru atau lama yang berperilaku buruk, dan sebaliknya. Hal ini tidak selalu terjadi; semuanya tergantung pada masing-masing individu.

#### **b. Pengaruh negatif teknologi**

Dengan kecanggihan teknologi yang memunculkan adanya media sosial dan aplikasi komunikasi, perundungan kini

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Aida Nailil Muna sebagai Guru PAI di SMP PGRI Demak.

tidak terbatas pada interaksi langsung di sekolah. Siswa bisa saling menghina, mengejek atau menyebarkan rumor secara daring yang dapat berlanjut di luar jam sekolah dan mengganggu kesejahteraan psikologis korban secara lebih intens. Adapun ungkapan dari Ibu Ibu Aida Nailil Muna terkait pengaruh negatif oleh teknologi sebagai berikut:

*“Teknologi sebenarnya menghambat sehingga kita sebagai seorang guru juga harus membatasi penggunaan smartphone. Selain itu, meskipun dari pihak sekolah memberikan wawasan dan bekerjasama dengan kepolisian apabila dari pihak keluarga tidak searah itu juga akan menjadi penghambat akan perubahan ke arah yang positif pada akhirnya terhambat karena tidak ada kerjasama dengan pihak orang tua. Mungkin saran kami kepada orang tua untuk selalu mengontrol anak, tontonan televisi dan smartphone akan tetapi tidak semua orang tua bisa mengoperasikan smartphone dikarenakan ada orang tua yang tidak bisa teknologi sehingga sangat berpengaruh dalam perkembangan ke arah yang positif”<sup>17</sup>.*

Kemajuan teknologi semakin kompleks seiring dengan perkembangan zaman. Secara umum, jika dimanfaatkan dengan baik, kemajuan teknologi merupakan hal yang sangat positif. Di sisi lain, hal tersebut akan berbahaya bagi mereka yang menyalahgunakannya. Kejadian seperti ini sering terjadi saat ini, terutama bagi para remaja yang masih membutuhkan pengawasan dan arahan dari orang tua. Ibu Aida Nailil Muna menambahkan sebagai berikut:

*“Teknologi bisa berpengaruh dikarenakan biasanya anak cepat menirukan apa yang dilihat dari televisi ataupun*

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Ibu Aida Nailil Muna sebagai Guru PAI di SMP PGRI Demak.

*handphone seerti suka menonton smackdown sehingga anak-anak akan meniru. Banyak sinetron anak SMP melakukan perundungan atau perkelahian di TV”<sup>18</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara, dampak negatif dari teknologi seperti kurangnya tayangan televisi yang mendidik atau telepon seluler adalah hal yang menyebabkan guru Pendidikan Agama Islam tidak mampu memberantas *bullying*, untuk itu perlu adanya kerja sama dengan orang tua dalam mengelola anak.

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya penanggulangan *bullying* di SMP PGRI 1 Demak tentu lebih sulit dari yang diantisipasi karena dalam prosesnya harus ada tahapan-tahapan dan tentu ada unsur-unsur yang memperlancar maupun yang menghambat dalam setiap tahapan tersebut.

Terlihat jelas bahwa unsur-unsur yang membantu guru PAI dalam memerangi *bullying* di SMP PGRI 1 Demak adalah kesadaran warga sekolah akan pentingnya menegakkan prinsip-prinsip moral seperti kebaikan dan kejujuran, yang sangat ditekankan oleh guru PAI. Lebih jauh, pokok bahasan PAI mirip dengan nilai-nilai; banyak nilai-nilai positif, termasuk toleransi, diajarkan di kelas-kelas PAI. Siswa belajar untuk saling mendukung dan berbagi, menumbuhkan empati, dan memperhatikan satu sama lain, yang mencegah terjadinya *bullying*

---

<sup>18</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Aida Nailil Muna sebagai Guru PAI di SMP PGRI Demak.

karena karakter setiap siswa telah terbentuk dengan baik. Koordinasi dan kolaborasi antar warga sekolah adalah hal berikutnya.

Selain faktor-faktor yang membantu guru PAI SMP PGRI 1 Demak mengatasi bullying, ada juga faktor-faktor yang menghambat mereka. Faktor pertama adalah lingkungan, yaitu keluarga dan lingkungan sosial siswa; keluarga yang kurang harmonis atau broken home menjadi pemicu anak melakukan bullying. Hal ini dikarenakan anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya akan melakukan bullying sebagai cara untuk mendapatkan perhatian.

Begitu pula dalam hal bersosialisasi, anak yang tidak berada dalam pengawasan orang tua cenderung berteman dengan orang luar yang berpikiran keras, seperti kaum anarkis, dan ini tentu akan berdampak pada kehidupan anak. Lebih jauh lagi, melalui tayangan atau video yang ditayangkan, efek buruk dari teknologi, televisi, dan telepon seluler akan menciptakan pola perilaku bullying. Anak-anak meniru kata-kata dan adegan yang memperlihatkan kekerasan kepada orang lain.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dalam Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perundungan Peserta Didik di SMP PGRI 1 Demak dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perundungan Peserta Didik di SMP PGRI 1 Demak yakni guru sebagai pendidik dengan memberi teladan yang baik, sebagai pengajar dengan memberikan edukasi tentang mana akhlak yang baik dan yang buruk, sebagai pembimbing dan pengarah dengan memberikan nasehat bagi pelaku dan mengarahkan untuk tidak mengulangi, sebagai penilai dan pengevaluasi dengan memberi hukuman bagi pelaku perundungan yang sudah melakukan berulang.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perundungan Peserta Didik di SMP PGRI 1 Demak.
  - a. Faktor pendukung di antaranya kesadaran warga sekolah dalam menerapkan nilai-nilai agama yang positif, materi PAI yang kaya akan nilai, dan kerja sama dan koordinasi antar warga sekolah.
  - b. Faktor penghambat di antaranya faktor lingkungan pergaulan siswa, serta pengaruh negatif teknologi.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang diharapkan nantinya akan dapat bermanfaat. Saran tersebut adalah:

1. Bagi sekolah, diharapkan untuk menerapkan kebijakan anti-perundungan yang tegas yaitu sekolah sebaiknya memiliki kebijakan yang jelas dan tegas terhadap perundungan, serta memastikan bahwa kebijakan tersebut dipahami oleh seluruh warga sekolah, baik guru, siswa, maupun orang tua. Implementasi kebijakan yang konsisten akan menciptakan lingkungan yang aman bagi seluruh siswa.
2. Bagi guru PAI, diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru dalam menangani perundungan, guru PAI diharapkan dapat mengikuti pelatihan atau seminar yang lebih intensif terkait penanganan perundungan dan keterampilan dalam memberikan konseling. Hal ini penting untuk meningkatkan pemahaman tentang perundungan serta cara-cara yang efektif untuk mendeteksi dan menangani kasus perundungan secara dini.
3. Bagi peserta didik, diharapkan mampu meningkatkan kesadaran terhadap dampak perundungan yaitu dengan peserta didik perlu diberikan pemahaman lebih mendalam tentang dampak buruk dari perundungan, baik terhadap korban maupun pelaku. Siswa harus diajak untuk memiliki empati dan peduli terhadap sesama teman,

serta diingatkan bahwa perundungan dapat merusak hubungan sosial dan psikologis seseorang.

4. Bagi peneliti lain agar berkenan melakukan penelitian lanjutan. Karena peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih banyak kelemahan dari segi teori maupun metodologi.



## DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association, 2000. *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders*, Fourth Edition, Text Revision, Arlington VA.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 2013. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Anonym, 2012. *Undang-Undang Sisdiknas Guru dan Dosen*, Yogyakarta: Pustaka Merah Putih.
- Ansori, Wahyu Lutfi. 2023. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa MTs N 3 Ponorogo”. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Astuti, P.R. 2008. *Meredam Bullying (3 cara efektif mengatasi kekerasan pada anak)*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Budi, Setia. 2016. *Kill Bullying: Hentikan Kekerasan di Sekolah*, Banjarmasin.
- Coloroso, Barbara. 2007. *Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU)*, Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi.
- Daradjat, Zakiah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Diana, Sugibur dkk, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Bullying pada Peserta Didik di SMP Negeri I Lat Ambaga”, *Jurnal Ushuluddin Adab dan Dakwah* 6, no. 1, (2024).
- Fakultas Agama Islam Unissula, 2021. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Agama Islam*, Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.
- Fokusmedia, 2009. *Undang-Undang SIKDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, Bandung: Fokusmedia.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Haris, Muhammad. 2023. “Upaya Guru PAI dalam Pencegahan Perundungan di SMPN 10 Metro”. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro.
- H. Sarjuni dkk. 2023. *Pendidikan Agama Islam dalam Bingka Budaya Akademik Islam (Budai)*, Cirebon: CV. Zenius Publisher.
- Husain, Safqat. “Bullying In Elementary School : “Its Causes and Effects On Students”, *Journal Of Education and Practice* 6, no. 9, (2015).
- Indrianto, Nur dan Bambang Supomo, 2013. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2013.

- Majid, Abdu. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maryadi, dkk, 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*, Sunakrata: BP. FKIP UMS.
- Morrison, 2019. *Riset Kualitatif*, Jakarta: Kencana.
- Muliani, Hanlie dan Robert Pereira, 2014. *Why Children Bully?*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid & Abu Achmadi, 2016. *Metodologi Penelitian: Memberi Bekal Teoritis pada Mahasiswa tentang Metodologi Penelitian serta Diharapkan dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah yang Benar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Olweus, 1994. *Bullying at School*, Australia: Blackwell.
- Prasanti, Dhita. "Penggunaan Media Komunikasi bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan," *Journal Lontar* 6, no. 1, (2018): hlm. 16.
- Priyatna, Andri. 2010. *Lets End Bullying*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ristiana, Nafi Lutfi 'ulia dkk, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meminimalisir Perilaku Perundungan (Bullying) pada Siswa di SD Negeri 2 Slukatan Mojotengah Wonosobo". *Jurnal Profesi Pendidikan dan Keguruan ALPHATEACH IV*, no. 1, (2024).
- Salim, Peter dan Yeni Salim, 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press.
- Satria, Muhammad Reza. 2022. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Bullying di SMPN 12 Bandar Lampung". Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sejiwa, 2008. *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin, dkk, 2012. *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umum)*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama.

Verlinden, Herson & Thomas, “Perilaku Bullying: Asesmen Multidimensi dan Intervensi Sosial”, *Jurnal Psikologi Undip 11*, no. 2, (2012).

WS, Indrawan. 2010. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Media.

Zuldafrial, 2012. *Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Yuma Pustaka.

